

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Di era yang semakin berkembang ini, keterbukaan dan kebebasan melebihi batasannya, seperti tak ada pembatas yang baik dan berarti. Seluruh tingkah laku dan polanya hampir sudah tak memandang lagi nilai norma akidah maupun akhlaknya. Lalu seluruh pendidikan tentang pengetahuan kerohanian yang didapat dari bangku sekolah sudah kurang jelas lagi. Semua ceramahan dari pengajar, ulama maupun ustad telah jarang diperhatikan lagi, baik di kota ataupun di desa sudah benar-benar mengkhawatirkan.

Lalu pada zaman ini terdapat satu gerombolan yang mudah dan rentan terpengaruhi oleh arus pastinya para remaja, dikarenakan mereka mempunyai karakter tersendiri dan hampir semua mempunyai yaitu labil dan sedang di tingkat mencari jati dirinya sendiri. Orang-orang pada zaman purba melihat masa ini tidak berbeda dengan periode lainnya, yaitu dari kehidupan anak-anak bila sudah dianggap dewasa ketika anak tersebut sudah mampu bereproduksi.<sup>1</sup> Orang-orang yang berada di tahap transisi ini, khususnya para remaja, menjadi terhimpit oleh norma-norma yang baru dan sangat bebas akan budaya-budaya yang baru. Jadi tidak aneh bila bagi remaja untuk mendapatkan berita dari setiap penjuru dunia, lain sebab pada zaman ini para remaja benar-benar akrab dengan yang namanya teknologi.

Persis yang dijelaskan oleh Sri Rumini & Siti Sundari bahwa periode remaja yaitu periode peralihan dari anak-anak kedewasa yang melewati suatu perbedaan/perkembangan dari semua sudut pandang ataupun fungsinya dalam beranjak pada masa selanjutnya atau dewasa. Ada tiga periode yang membedakan usia remaja, yaitu:<sup>2</sup>

1. Umur 12-15 tahun yang disebut masa remaja pertama.
2. Umur 15-18 tahun yang disebut masa remaja pertengahan.

---

<sup>1</sup> Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 206.

<sup>2</sup> Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, h. 206.

3. Umur 18-21 tahun yang disebut sebagai masa remaja akhir.

Akhlak yaitu berasal dari bahasa Arab yang dibaca *Khuluq*, lalu menurut bahasa akhlak yaitu perangai, watak dan agama. At-Tahawani mendefinisikan akhlak merupakan suatu perilaku dalam pengetahuan dari apa yang diperbuat bagus atau jeleknya. Yang berarti akhlak memiliki hubungan yang erat dalam kajian psikologi.<sup>3</sup>

Akhlak secara garis besar artinya etika serta moral yang pasti dipakai, dikarenakan akhlak meliputi semua perbuatan dan kejiwaan lahiriah batiniah setiap orang.<sup>4</sup> Berhubungan dengan pengertian *khuluq* yang artinya agama, Al-Fairuzabadi menjelaskan, ketahuilah, agama pada dasarnya adalah akhlaknya. Dan jika seseorang memiliki akhlak yang benar-benar mulia, pasti kualitas agamanya mulia. Agama terletak pada empat landasan akhlak utama antara lain sabar, memelihara atau menjaga diri, keberanian, lalu adil.

*Dari Abu Ad-Darda' radiyallahu'anhu: Rasulullah Sallallahu'Alaihi Wasallam bersabda, "Tidak ada sesuatu yang diletakan pada timbangan hari kiamat yang lebih berat daripada akhlak yang mulia, dan sesungguhnya orang yang berakhlak mulia bisa mencapai derajat yang berpuasa dan shalat." (R. Tirmidzi, no. 2003. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan).*

Problematika akhlak yang menyerang remaja pada saat ini disebabkan oleh akibat dari pertumbuhan global serta perkembangan teknologi yang tidak sebanding dengan kemajuan perilaku/akhlak para remaja yang mempunyai kondisi jiwa yang labil, yang penuh gelombang, bergejolak dan mudah untuk dipengaruhi. Akhlak remaja yang sering marah, kurangnya menghormati orang tua, jarang beribadah, pengguna obat yang terlarang, terpengaruh aliran sesat, tawuran, pendendam, pendusta, tidak mau bertanggung jawab, lalu perilaku lainnya yang telah menyerang kalangan remaja, problematika tersebut meliputi problematika akhlak dalam keluarga, berteman, beragama, serta perilaku kesehariaanya. Adapun data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat dari total 445 kasus di bidang pendidikan, sebanyak 228 kasus kekerasan atau 51,20%, kasus tawuran pelajar 144 kasus (32,35%), kasus anak menjadi korban kebijakan mencapai 73

---

<sup>3</sup> Misbakhul Khoir, "Implementasi Akhlak Nabi Muhammad Saw dalam Berbisnis", *Jurnal Qawanin*, Vol. 3 No. 1, 2019, h. 4.

<sup>4</sup> Muhamad Jambari, *Muallamah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 73.

kasus (16.50%).<sup>5</sup> Semua kasus tersebut dikarenakan problematika akhlak itu sendiri.

Kemajuan informasi serta teknologi pada era sekarang hampir semua umur dapat menggunakan internet, dimulai dari kalangan orang-orang kelas atas sampai kelas bawah dan juga kalangan remaja ataupun siswa. Internet yaitu sebuah singkatan dari *interconnection networking* dan artinya yaitu jaringan komputer dengan beragam jenis yang membuat sebuah sistem jaringan yang memuat semua negara yang menggunakan jalan telekomunikasi yaitu radio, telepon, handphone, laptop, dan lainnya. Dengan menggunakan internet tersebut yang digunakan dalam komputer di semua negara bisa untuk bisa menukar informasi, lalu bisa digunakan untuk bertukar informasi melalui berbagai fitur yang ada, membina hubungan antar individu, menikmati hiburan, serta digunakan untuk media sosial yang memungkinkan memperluas interaksi sesama individu.<sup>6</sup>

Internet dapat mempermudah setiap orang untuk membuka macam-macam situs yang seseorang butuhkan yang bertautan dengan kesukaan, pelajaran, mencari teman, mencari pekerjaan, hingga melakukan bisnis dengan melalui internet, saat internet benar-benar penting semua orang didorong untuk tersambung dengan jaringan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya.

Terkadang juga internet memberi akibat yang sangat bahaya untuk kalangan remaja yang tidak disengaja mendapat suatu bacaan/gambar ketika melakukan pencarian yang berisi konten pornografi, lalu ketika chattingan di media sosial tidak disengaja dapat suatu *mesagge*/kiriman berupa konten/video porno.<sup>7</sup> Sebagian remaja menggunakan internet dalam mengakses konten pornografi seperti gambar, video, dan cerita dikarenakan mudah serta terjangkaunya layanan internet, lalu kurang pengawasan dalam mengakses internet, pornografi di internet itu mudah serta murah untuk diakses dengan variasi aktifitas seksual serta konten yang tidak terbatas secara online.

---

<sup>5</sup> Redaktur MMG, "KPAI : Kasus Bullying Di Institusi Pendidikan Masih Mendominasi", <https://monitorday.com/kpai-mencatat-tahun-2018-kasus-bullying-di-institusi-pendidikan-masih-mendominasi>, diakses pada tanggal 5 Juni 2022, 20.15.

<sup>6</sup> Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 255.

<sup>7</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2013), h. 233.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di negara Indonesia memberitahukan kejadian serupa, seperti survey yang dilakukan oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) memberi informasi bahwa dari 12 kota di negara ini 4500 remaja 97% nya sudah menonton pornografi. Lalu sama juga pada para siswa, dari 2018 siswa, 60% sudah pernah melihat video pornografi itu.<sup>8</sup> Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iwan, Mariah Komariah, dan Efri Widiyanti, menunjukkan bahwa mayoritas siswa-siswi di SMA Negeri Jatinangor sudah terpapar pornografi di internet dengan frekuensi sedang yang mengakibatkan tingginya dalam mengakses pornografi di internet.<sup>9</sup>

Dari hasil pengamatan karna adanya pandemi Covid-19 bahwa cara belajar dan mengajar menggunakan sistem online di semua sekolah dan perguruan tinggi, lalu hasil dari pengamatan tersebut dapat mengetahui bahwa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman karena adanya pandemi Covid-19 246 siswa-siswinya belajar online atau daring dan pastinya terhubung dengan internet, yang menyebabkan para siswa membuat mereka mengakses internet lebih lama dari sebelumnya yang dapat menimbulkan masalah dari sisi kesehatan serta rentan terpapar konten pornografi yang berpotensi menyebabkan siswa-siswinya mengalami problematika akhlak dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas, tertarik untuk mengangkat tema mengenai hubungan menonton pornografi di internet dengan problematika akhlak yang melibatkan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Cimahi, sehingga peneliti mengajukan penelitian yang berjudul *Hubungan Menonton Pornografi di Internet dengan Problematika Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman*.

---

<sup>8</sup> Galih Haidar, Nurliana Cipta Apsari, "Pornografi pada Kalangan Remaja", *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 7 No. 1 April 2020.

<sup>9</sup> Iwan, Komariah Mariah, Widiyanti Efri, "Gambaran Akses Cyber Pornography Pada Remaja", *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI)*, Vol. 9 No. 2, Mei 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran frekuensi menonton pornografi di internet di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Cimahi?
2. Bagaimana gambaran problematika akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Cimahi?
3. Apakah ada hubungan menonton pornografi di internet dengan problematika akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Cimahi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran frekuensi menonton pornografi di internet pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Cimahi.
2. Untuk mengetahui problematika akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Cimahi.
3. Untuk mengetahui hubungan menonton pornografi di internet dengan problematika akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Cimahi.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian mengenai Hubungan Menonton Pornografi di Internet dengan Problematika Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman ini mudah-mudahan dapat memberi suatu manfaat untuk memberikan informasi/ilmu yang berhubungan dengan akhlak remaja.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Untuk menambah informasi yang terkait dengan menonton pornografi di internet dan akhlak remaja.
- b. Dapat memberikan informasi dan acuan kepada mahasiswa sebagai bahan kajian peneliti selanjutnya.

## E. Kerangka Berpikir

Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak dan perikeadaan jiwa untuk mengajak/mendorong orang dalam melakukan suatu kegiatan tidak harus diperhitungkan maupun dipikirkan. Yang berarti perilaku yang keluar itu langsung/spontan yang berangkat dari jiwa dan sumbernya dari semua perilaku baik buruknya.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Rosihan Anwar dalam bukunya yang berjudul Akhlak Tasawuf, akhlak yaitu dimana jiwa manusia yang membuat seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tidak adanya pilihan serta pertimbangan terlebih dahulu.<sup>11</sup>

Mengikuti Ibnu Miskawaih, Imam Al-Ghazali mengartikan akhlak yaitu suatu sifat yang sudah ada didalam jiwa yang berada di manusia yang melahirkan suatu tindakan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan memikirkannya.<sup>12</sup> Imam Al-Ghazali juga berpendapat jika berakhlak mulia dan terpuji memiliki arti “menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya. Sedangkan akhlak *madzmumah* atau akhlak tercela yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan. Problematika akhlak siswa adalah suatu hal yang menimbulkan masalah bagi siswa atas suatu perbuatan yang tanpa dipikirkan terlebih dahulu dalam kehidupan sehari-harinya seperti akhlak tercela seperti syirik, kufur, munafik, takabur, ghibah, dengki, riya. Lalu ada juga kenakalan remaja contohnya pergaulan bebas, melanggar peraturan sekolah, dan mencuri.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Syafa'atul Jamal, “Konsep Akhlak menurut Ibn Miskawaih”, *TASFIYAH: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 1, Februari 2017. h.56

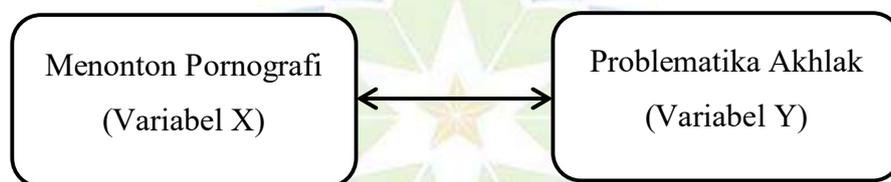
<sup>11</sup> Moh Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

<sup>12</sup> Imam Al-Ghazali, *ihya 'Ulum Al-Din*, Juz (Mesir: Isa Bab al-Halaby), h. 53.

<sup>13</sup> Zainudin, “Pendidikan Akhlak Sebagai Tuntutan Masa Depan Anak”, *Ta'allum*, Volume 01, Nomor 2, November 2013.

Hurlock, 1980 menyebutkan remaja mulai peduli terhadap perilaku seksual, mulai merasakan cinta dan nafsu birahi sehingga sensitivitas yang berkaitan dengan perilaku seksualitas sangat besar.

H.B Jassin Pornografi yaitu suatu bacaan, gambar, serta video yang disengaja dibuat untuk bermaksud merangsang seksual seseorang. Pornografi tersebut mengakibatkan fantasi penikmat yang mengarah ke daerah kemaluan yang bertujuan meningkatkan syahwat. Sedangkan menonton pornografi di internet itu adalah media internet yang menyajikan konten-konten pornografi, yang dapat menggambarkan remaja tersebut sudah mengkonsumsi konten pornografi yaitu dari frekuensi, media pornografi, menimbulkan syahwat, dan bentuk pornografi.<sup>14</sup>



Dari pemaparan di atas, diduga bahwa akan adanya hubungan menonton pornografi dengan problematika akhlak khususnya kepada anak remaja. Melalui penelitian ini juga ditemukan dua variabel yaitu, menonton pornografi di internet dengan problematika akhlak.

## F. Hipotesis

Dalam menguji kebenaran pada penelitian ini, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

$H_0: \rho = 0$  (Tidak Ada Hubungan Menonton Pornografi di Internet dengan Problematika Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Cimahi).

$H_a: \rho \neq 0$  (Ada Hubungan Menonton Pornografi di Internet dengan Problematika Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Cimahi).

<sup>14</sup> Dwi Haryadi, *Kebijakan Integral Penanggulangan Cyberporn Di Indonesia*, (Semarang: Lime, 2012).

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi, Mira Dwi Rahmawati (2017) yang berjudul *Hubungan Antara Akhlak Dengan Perilaku Seksual Remaja (Studi Kolerasi Mahasiswa fakultas Ushuludin Univesitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya hubungan antara akhlak dengan perilaku seksual remaja di Mahasiswa di fakultas ushuludin. Metode penelitian ini menggunakan korelasional, subjek yang digunakan adalah 100 sampel remdom sampling. Dan hasil penelitian tersebut yaitu tidak terdapat hubungan antara akhlak dengan perilaku seksual dikarenakan kondisi akhlak dan perilaku seksual mahasiswa ushuludin yaitu berada pada kategori baik.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian ini dan yang akan di lakukan yaitu terletak pada objek penelitian, pada penelitian yang akan dilakukan objeknya adalah siswa Madrasah Tsanawiyah.
2. Skripsi, Erna Dusra (2017) yang berjudul *Pengaruh Media Internet Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Maros*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh antara menonton pornografi di internet terhadap perilaku menyimpang pada remaja di SMA Negeri 1 Maros. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang sifatnya deduktif, obektif, serta ilmiah dan data yang didapat yaitu score/angka. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perilaku menyimpang terhadap seksualitas yakni sebanyak 68,8% atau sebanyak 53 responden. Perbedaan penelitian ini dan yang akan dilakukan yaitu terletak pada variabel terikatnya, pada penelitian yang akan dilakukan variabel terikatnya yaitu problematika akhlak siswa.
3. Artikel, Iwan, Mariah Komariah, dan Efri Widiyanti (2021) berjudul “Gambaran Akses *Cyber Pornography* Pada Remaja”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui akseibilitas pornografi dengan total populasi 851 siswa. Jurnal ini menggunakan suatu metode deskriptif kuantitatif dengan

---

<sup>15</sup> Mira Dwi Rahmawati, Skripsi: *Hubungan Antara Akhlak Dengan Perilaku Seksual Remaja (Studi Kolerasi Mahasiswa fakultas Ushuludin Univesitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2017).

menggunakan cara *proportionate random sampling*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah siswa-siswinya telah terdampak pornografi di internet atau juga *cyber pornography* yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja.<sup>16</sup> Perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan yaitu terletak pada metode penelitiannya karena penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif korelasi.

4. Artikel, Galih Haidar dan Nurliana Cipta Apsari (2020) berjudul “Pornografi Pada Kalangan Remaja”<sup>17</sup>. Artikel ini memakai suatu metode studi literatur yaitu tentang penelitian data sekunder diawali kajian kepustakaan dari aneka macam literatur seperti buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, atau hasil-hasil penelitian yang sama. Penelitian ini menunjukkan bahwa pornografi sangat banyak dampaknya khususnya terhadap remaja dan faktor yang menyebabkan masalah ini ada dua yaitu berasal dari faktor intern yang berasal dari individu sendiri dan yang kedua yaitu faktor keluarga, pergaulan, sekolah, maupun masyarakat yang merupakan sebuah ransangan untuk membentuk dan mempengaruhi perilaku remaja tersebut. Perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan yaitu terletak pada metode penelitiannya karena penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif korelasi.

---

<sup>16</sup> Iwan, Komariah Mariah, Widiyanti Efri, “Gambaran Akses Cyber Pornography Pada Remaja”, *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI)*, Vol. 9 No. 2, Mei 2021.

<sup>17</sup> Galih Haidar, Nurliana Cipta Apsari, “Pornografi pada Kalangan Remaja”, *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 7 No. 1 April 2020.